

## **METODE BIMBINGAN KONSELING MENURUT INJIL SINOPTIK DAN IMPLIKASINYA DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING OLEH GURU AGAMA KRISTEN**

*Method Of Counseling Council According To The Gope Of Synoptic And Its Implications In  
The Implementation Of Bimbingan By Christian Teachers*

**Maya Kristina Situmeang**

Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal

Jl. Cempaka 48, Gebang 68117, Jawa Timur Telp. (0331) 426535

*Maya.kristina.situmeang@gmail.com*

### **ABSTRACT**

Education is one of human efforts to equip what is lacking in human nature, by growing, developing, maturing and elevating humans to the human level. It aims to find out the meaning of counseling guidance according to the Synoptic Gospels, how it is implemented by Christian religious teachers and know the implications. The method of counseling guidance according to the Synoptic Gospels means the way the counselor helps the counselee to go through the counseling process similar to Jesus' example when guiding counseling people in the Synoptic Gospels in Matt. 18: 1-5, Mk 9: -37, Luke 9: 46-48) . Researchers chose to use qualitative research methods because they aimed to obtain a comprehensive picture and understanding of the implications of the implementation of the guidance and counseling method according to the Synoptic Gospels by Christian religious teachers. Data obtained by observation and interview. The research results obtained in the description and in the form of narrative research are not numbers as quantitative research. The results of this study indicate that counselors use the guidance of counseling conducted by Jesus in the Synoptic Gospels.

**Key words:** synoptic gospel counseling guidance

### **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan salah satu upaya manusia untuk memperlengkapi apa yang kurang dari kodrat manusianya, dengan cara menumbuhkan, me-ngembangkan, mendewasakan dan mengangkat manusia ke taraf insani. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengertian bimbingan konseling menurut Injil sinoptik, bagaimana pelaksanaannya oleh guru agama kristen dan mengetahui implikasinya. Metode bimbingan konseling menurut Injil Sinoptik berarti cara konselor membantu konseli untuk menjalani proses konseling sama dengan teladan Yesus saat membimbing mengkonseling orang-orang di dalam Injil Sinoptik dalam Mat 18:1-5 , Mrk 9:-37, Luk 9:46-48). Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman menyeluruh mengenai implikasi pelaksanaan metode bimbingan dan konseling menurut Injil Sinoptik oleh guru agama Kristen. Data diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang didapat dalam deskripsi dan dalam bentuk riset narasi bukan angka sebagaimana penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konselor atau guru Agama Kristen memakai atau menerapkan Bimbingan Konseling yang dilakukan Yesus dalam Injil Sinoptik.

**Kata kunci:** bimbingan, konseling menurut Injil Sinoptik

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu upaya manusia untuk memperlengkapi apa yang kurang dari kodrat manusianya, dengan cara menumbuhkan, me-ngembangkan, mendewasakan dan mengangkat manusia ke taraf insani.<sup>1</sup> Pendidikan dasar di Indonesia umumnya dimulai sejak anak berusia 7 tahun, yaitu Sekolah Dasar (SD) di mana anak didik sudah diperkenalkan dengan mata pelajaran yang bersifat akademis. Di sinilah biasanya mulai terjadi penilaian dan perbandingan kemampuan akademik antara satu dengan lainnya.

Di sinilah biasanya mulai terjadi penilaian dan perbandingan kemampuan akademik antara satu dengan lainnya. Anak mulai mengalami perbedaan, karena ada perbedaan kemampuan antara satu dengan yang lainnya. Anak pun menghadapi persoalan demi persoalan bukan hanya urusan proses pembelajaran tetapi juga urusan pergaulan bersama lingkungannya. Dampaknya anak dapat menjadi stres, depresi terkadang melakukan tindakan bunuh diri. Stres bisa muncul akibat beban pelajaran yang sangat berat dan tidak tahu cara belajar yang benar, karena memang tidak diajari. Di lain sisi orang tua yang sibuk dan kurang memberi perhatian pada anak membuat anak merasa sendirian memikul beban. Pergaulan dengan teman-teman pun dapat memberikan masalah bagi anak, misalnya kekerasan oleh temannya. Beberapa contoh permasalahan yang terjadi: seorang anak berinisial FDL (12 tahun) ditusuk punggungnya dengan gunting oleh temannya, karena dituduh menyembunyikan buku pelajaran pelaku.<sup>2</sup>

Kasus yang lain adalah pemalakan dan penganiayaan yang terjadi di sebuah SD Kristen di Jawa Tengah yang dialami Gy (10 tahun) oleh empat orang temannya di sekolah. Bila Gy tidak memberi uang, mereka akan memukul dan menyuruhnya berkelahi. Pihak sekolah tidak memberikan perhatian yang cukup atas kasus ini. Mereka menganggap hanya kasus kenakalan anak-anak biasa dan hanya diselesaikan dengan teguran. Akibat perlakuan tersebut Gy menjadi trauma dan takut bersekolah. Orang tua Gy yang tidak terima dengan perlakuan tersebut melaporkan kasus ini ke Polres dan

---

<sup>1</sup> Doni Koesema, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), p. 52.

<sup>2</sup> <http://jateng.tribunnews.com/2018/07/25/kisah-murid-sd-tewas-di-tangan-teman-sebangku-dari-buku-hingga-tak-mau-menuntut?page=2>, Jumat, 10 Mei 2019, 11:40.

berujung pada dikeluarkannya pelaku dari sekolah.<sup>3</sup> Tentu saja hal ini tidak kita inginkan. Andai saja pihak sekolah dan guru menaruh perhatian dengan memberikan bimbingan konseling sejak awal mungkin saja peristiwa ini tidak berakhir dengan pengembalian anak didik kepada orang tuanya

Oleh karena banyaknya masalah yang dihadapi anak didik, maka peran guru sangat dibutuhkan dalam memberikan bimbingan konseling, bukan hanya sekedar mengajar mata pelajaran. Pendidik dituntut untuk *aware* akan kebutuhan anak didik zaman sekarang untuk kemudian membantu menyelesaikan dengan metode yang tepat.

## LANDASAN TEORI

### A. PANDANGAN ALKITAB

Alkitab adalah firman Allah yang dijadikan manusia sebagai landasan agar hidup berkenan kepada Bapa. Alkitab memberikan penguatan, memberikan teguran, mengingatkan dan bahkan Alkitab pun menjadi tumpuan dalam bimbingan konseling yaitu sebagai berikut:

1. Pandangan Alkitab Tentang Bimbingan Konseling.<sup>4</sup> Artinya adalah Alkitab juga berbicara tentang bimbingan konseling dan bukan hanya berbicara mengenai berkat dan kutuk dan lain sebagainya, tetapi juga berbicara pentingnya bimbingan konseling dalam kehidupan manusia agar dapat menolong sesamanya. Salah satu pandangan Alkitab mengenai bimbingan konseling yaitu:

#### a. Mencari dan Memulihkan

Bimbingan konseling Kristen merupakan proses untuk menolong mereka yang berdosa/lemah/gagal. Sama seperti Allah yang mengembalikan umat-Nya yang mencari dan memulihkan, yang terhilang dan tersesat. Contoh: dalam Perjanjian Lama, Yehezkiel 34:16

*“Yang hilang akan Kucari, yang tersesat akan Kubawa pulang, yang luka akan Kubalut, yang sakit akan Kukuatkan, serta yang gemuk dan yang kuat*

<sup>3</sup> <https://m.antaranews.com/siswasdjadikorbanpenganiayaangengsekolah> Jumat, 10 Mei 2019, 11:50.

<sup>4</sup> Magdalena Tomatala, *Pengantar Konselor Untuk Pemulihan* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003), p. 15.

*akan Kulindungi; Aku akan mengembalikan mereka sebagaimana seharusnya".*

Frasa "sebagaimana seharusnya" berarti komitmen Tuhan dalam "mencari dan memulihkan" secara sungguh-sungguh dan serius. Demikian pula seorang pembimbing/konselor harus memiliki komitmen yang serupa.

Dalam Perjanjian Baru ada perumpamaan tentang "domba yang hilang" (Lukas 15:3-7 ; Matius 18:12-14) yang menegaskan ada inisiatif (Allah) untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang (Lukas 19:10, "*Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang*").

## 2. Pandangan Alkitab Tentang Pentingnya Anak-anak Untuk Dibimbing

Beberapa contoh teladan sikap Yesus terhadap anak-anak:

### a. Anak-anak berharga di mata Yesus

Hal ini bisa dilihat dari sikap Yesus yang memeluk dan memberkati anak-anak dengan meletakkan tangan-Nya di atas mereka (Markus 10:16 "*Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka Ia memberkati mereka*").

### b. Yesus melindungi anak-anak dari pihak-pihak yang menyesatkan.

Dalam Markus 9: 42 dikatakan:

*"Barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil yang percaya ini, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia dibuang ke dalam laut".*

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa anak-anak perlu mengenal atau diperkenalkan kepada Kristus untuk memperoleh hikmat yang akan menuntun kepada kebenaran.

## 3. Pandangan Alkitab Tentang Guru Agama

Di dalam Yakobus 3:1 dikatakan:

*“Saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru; sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat”.*

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat, sebab akan diukur/dihakimi dengan standar yang lebih berat. Menjadi guru adalah sesuatu hal yang serius, berat, penting dan bermakna besar.<sup>5</sup> Mazmur 78:72 tertulis *“Ia menggembalakan mereka dengan ketulusan hatinya, dan menuntun mereka dengan kecakapan tangannya”*. Menurut Stephen Tong, ayat ini bisa diterjemahkan dengan *“Ia menggembalakan mereka dengan hati yang tulus dan menuntun mereka dengan cara yang bijaksana”*. Ayat ini menggambarkan seorang guru atau pengajar adalah penggembala yang baik sebagaimana Tuhan sendiri telah menjadi Gembala Agung, menjadi teladan bagi hidup orang percaya.

Seorang pemimpin yang baik sedikitnya harus memiliki dua syarat yakni, Kebenaran, ketulusan dan kejujuran sebagai dasar motivasi, kelincahan, kebijaksanaan, ketrampilan dan fleksibilitas sebagai teknik kepemimpinan. Dengan semuanya seorang pemimpin akan dipandang sebagai pemimpin yang berintegritas dan mempermudah ia ketika memimpin bawahannya.

## B. BIMBINGAN KONSELING

### 1. Pengertian bimbingan konseling

Bimbingan konseling adalah layanan/bantuan yang diberikan kepada perorangan atau sekelompok orang agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal secara pribadi, bidang sosial, belajar, karir, keluarga dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

### 2. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan bimbingan konseling adalah membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya

---

<sup>5</sup> Stephen Tong, *Arsitek Jiwa II* (Surabaya: Momentum, 2012), p. 7.

(kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam hal ini konselor membantu individu tersebut untuk menjadikan konseli : manusia yang berguna dalam kehidupannya, memiliki berbagai wawasan, pandangan, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

### 3. Metode bimbingan konseling

Menurut Darmadi, metode adalah cara atau jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>6</sup> Sedang pengertian metode menurut KBBI adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode bimbingan konseling menunjuk pada cara (*approach*) konselor dalam membantu konseli untuk menjalani proses konseling, apakah konselor menyalurkan pembicaraan ke arah tertentu atau tidak, apakah konselor memberikan petunjuk dan pengarahan kepada konseli dalam cara berpikir atau tidak.

a. Jenis-jenis metode dalam bimbingan konseling berdasarkan jumlah orang yang dibimbing/ dikonseling:

i. Metode bimbingan Individual

Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi), dilaksanakan dengan wawancara antara pembimbing (konselor) dengan siswa (konseli). Keberhasilan konselor berempati akan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada konselor juga membantu keberhasilan proses konseling.

---

<sup>6</sup> H. Damadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2007), p. 175.

ii. Metode bimbingan kelompok

Cara ini dilakukan untuk membantu setiap peserta didik berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan belajar, bakat serta minat anak tersebut. Diharapkan setiap peserta didik mengambil manfaat dari “bimbingan secara kelompok” bagi dirinya sendiri.<sup>7</sup> Pengertian diatas sangat jelas bahwa metode ini dipakai biasanya secara bersamaan sesuai dengan kemampuan anak, dan bakat serta minat anak-anak yang secara tidak langsung di kategorikan sama. Hal ini pun adanya kerja sama antara konselor dan beberapa kelompok dan diadakan sesi tanya-jawab.

## **METODE**

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman menyeluruh mengenai implikasi pelaksanaan metode bimbingan dan konseling menurut Injil Sinoptik oleh guru agama Kristen. Data diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang didapat dalam deskripsi dan dalam bentuk riset narasi bukan angka sebagaimana penelitian kuantitatif. Deskriptif merupakan rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengungkapkan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.<sup>8</sup>

## **HASIL**

Bimbingan konseling adalah suatu ilmu yang diperlukan untuk menolong kesulitan anak. Secara teknis sama dengan konseling Kristen, yang membedakan, bimbingan dan konseling Kristen mengarah kepada nilai-nilai kekeristenan dan Bimbingan dilakukan dalam segala situasi, sehingga tahu perkembangan siswa, sedangkan konseling dilakukan ketika anak bermasalah. Fungsi bimbingan dan konseling menolong setiap permasalahan anak di sekolah. Tujuan bimbingan supaya siswa berkembang ke arah lebih baik. Tujuan konseling lebih mengarah mengobati

---

<sup>8</sup> Diktat, *Metode Penelitian Kualitatif*, (08 Agustus-2019, 11:29), 22.

kejiwaan anak dan emosi anak. Untuk menjadi guru bimbingan dan konseling harus mempunyai spesifikasi khusus.

Informan A lebih banyak berperan dalam ketika kasus anak bertindak kasar dan biasanya pada usia 10-12 tahun (4-6 SD) contoh kasusnya adalah kasus mengejek, senggol-sengolan, mereka diberi kesempatan untuk menyampaikan perasaan. Biasanya diterapkan anak usia 8-12 tahun (2-6 SD). Metode bimbingan dan konseling disekolah ini secara individual. Di sekolah ini tidak melakukan bimbingan konseling secara berkelompok.

Bentuk-bentuk bimbingan konseling yang diterapkan disekolah ini adalah konseling edukasi, konseling secara informal, bimbingan preventif dilakukan melalui melalui pembelajaran di sekolah da dilakukan secara berkala, sekolah juga mengadakan karyawisata sosial seperti kunjungan panti asuhan.

Pembimbingan dilakukan kepada semua anak, tetapi konseling hanya pada anak tertentu yang bermasalah. Kriteria anak yang perlu dibimbing atau dikonseling adalah yang bebal. Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ini secara bertingkat, yaitu wali kelas terlebih dahulu, pembina Rohani (guru Agama), guru bidang kesiswaan, kepala sekolah. Wujud bimbingan yang diberikan konselor misalnya teguran untuk menyatakan kesalahan, dan membuat anak tersebut menyadari kesalahannya dengan bentuk meminta maaf kepada temannya, dan diberikan nilai-nilai kristiani.

Jumlah pertemuan bimbingan konseling fleksibel, bergantung pada sejauh mana anak tersebut membaik dan akhirnya dihentikan. Di sekolah informan A belum menyediakan waktu khusus untuk bimbingan konseling. Pihak-pihak yang dilibatkan adalah wali kelas, pembina rohani, orang tua. Ketika berjalannya proses bimbingan dan konseling tetap dimasukkan nilai-nilai kekristenan.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat bimbingan konseling adalah kurangnya dukungan dari orang tua (Informan A, B, E, F,G), misalnya orang tua yang tidak terima bila anaknya dikatakan “salah”, kurang keterbukaan dari orang tua, kurang kepedulian orang tua, juga menyalahkan pihak sekolah. Selain itu faktor konselinya sendiri juga menghambat penerapan bimbingan konseling (Informan

A, B, C, D, G) misalnya anak yang tidak mau berubah, anak yang tidak mau terbuka. Hal ini sesuai dengan Landasan Teori (B.4.halaman 19) yang tertulis bahwa keterpaduan antar berbagai pihak (sekolah, guru, konseli serta orang tua) dalam bimbingan dan konseling merupakan salah satu penentu keberhasilan bimbingan dan konseling. Untuk itu dibutuhkan saling keterbukaan dan saling memberikan dukungan. Perihal siswa yang kurang mau terbuka bisa diupayakan lewat keteladanan konselor yang lebih dahulu terbuka.

Hal lain yang berkenaan dengan anak yang tidak mau berubah adalah munculnya pembangkangan sebagai bentuk tingkah laku melawan yang terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua/lingkungan. Pada usia 6-7 tahun biasanya sikap melawannya berbentuk verbal. Hal ini bukanlah pertanda bahwa anak itu nakal, keras kepala atau sebutan negatif lainnya, melainkan bahwa secara naluriah anak tersebut mempunyai dorongan untuk berkembang dari posisi “ketergantungan” ke posisi “mandiri”. Tingkah laku melawan merupakan salah satu bentuk dari proses perkembangan tersebut. Masalah-masalah yang sering terjadi Masalah tidak taat kepada orang tua (anak tidak taat), dengan teman sebaya (berkelahi/bertengkar), masalah dengan guru (disiplin). Hal yang harus dilakukan pada anak usia sekolah ini adalah dengan pembinaan moral dengan menanamkan nilai dasar untuk menghormati Tuhan, orang tua, guru dan sesama teman (Bab 2 bagian E.4 halaman 50).

Menurut Informan (A,B,E,F,G) cara mengatasi hambatan adalah melalui pendekatan persuasif, mengkomunikasikan dengan orang tua, atau mengubah cara pandang konselor bahwa anak sangat berharga.

Hal ini sesuai dengan penerapan bimbingan konseling menurut Injil Sinoptik, seperti keteladanan sikap Yesus terhadap anak-anak: anak sangat berharga di mata Yesus (Mrk.10:16), Yesus melindungi anak-anak dari pihak-pihak yang menyesatkan (Markus 9: 42), dan jangan meremehkan anak-anak (Mat.18:10). Oleh karena itu, anak-anak perlu mengenal atau diperkenalkan kepada Kristus untuk memperoleh hikmat yang akan menuntun kepada kebenaran (Bab 2 bagian C.2. halaman 30)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi parameter keberhasilan bimbingan konseling di sekolah adalah perilaku anak dan nilai akademis (Informan A, B, C, E), sedang dalam sekolahnya informan B yang menjadi parameternya saat anak

tersebut menyadari kesalahannya dan menyadari perlunya Tuhan. Sedang menurut Informan F jika anak yang dibimbing mengalami perubahan perilaku.

Menurut semua Informan (A,B,C,D,E, F,G) faktor penunjang keberhasilan adalah jika ada kerja sama, komunikasi, saling terbuka antara yang terlibat di dalamnya misalnya wali kelas, pembina rohani, orang tua dan kepala sekolah. Informan (A,B,C,E) melibatkan orang-orang yang ahli untuk membantu konselor dalam bimbingan dan konseling. Pelaksanaannya adalah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan konseling. Jika pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik/konseli, maka pembimbing/konselor mengalih-tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli (Bab II bagian B.4 halama 19).

## **KESIMPULAN**

Metode bimbingan dan konseling menurut Injil Sinoptik adalah metode/cara yang digunakan konselor untuk membimbing dan mengkonseling konseli dengan pedoman teladan Yesus dalam membimbing dan mengkonseling orang-orang seperti tercatat di dalam Injil Sinoptik (Matius, Markus, Lukas). Bantuan yang diberikan kepada konseli berupa paradigma baru/ ide, motivasi, pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian yang berlandaskan Alkitab/ Firman Tuhan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru agama Kristen di Sekolah Dasar adalah sebagai Bimbingan di sekolah dilakukan setiap saat sedang konseling dilakukan ketika siswa bermasalah. Parameter yang digunakan dalam keberhasilan bimbingan dan konseling di sekolah dasar adalah adanya perubahan perilaku konseli ke arah yang lebih baik dan kenaikan nilai akademis.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis juga bersyukur dan berterimakasih kepada semua pihak yang mendukung, memberikan pengarahan dan motivasi kepada penulis untuk dapat menulis skripsi ini dengan judul “METODE BIMBINGAN KONSELING MENURUT INJIL SINOTIK IMPLIKASINYA DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING OLEH GURU AGAMA KRISTEN DI KECAMATAN KALIWATES, KABUPATEN JEMBER”.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Damadi, H., *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2007)

Koesema, Doni, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Grasindo, 2007)

Tomatala, Magdalena, *Pengantar Konselor Untuk Pemulihan* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003)

Tong, Stephen, *Arsitek Jiwa II* (Surabaya: Momentum, 2012).